

## Analisis Variabel Fundamental terhadap Pergerakan Harga Saham di JII pada Periode 2017-2023

Nur Kasanah\*, Faizal Amir

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received : 26/11/2024

Revised : 10/12/2024

Published : 11/12/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 2

Halaman : 97 - 106

Terbitan : Desember 2024

Terakreditasi [Sinta Peringkat 4](#) berdasarkan Ristekdikti No. 72/E/KPT/2024

### ABSTRAK

Studi ini tujuannya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor keuangan, seperti *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Book Value*, dan *Price to Book Value* terhadap pergerakan harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Jakarta Indeks Islam (JII) dipilih karena merupakan indeks saham syariah dengan karakteristik unik. Analisis data panel regresi menggunakan *fixed effect model* yang digunakan dalam studi ini untuk menganalisis data tidak langsung (data sekunder) berasal laporan keuangan dari entitas yang telah dicatat di JII dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Sebanyak 7 perusahaan dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini untuk periode 2017-2023. Penelitian menemukan bahwa ROE dan BV berpengaruh besar terhadap nilai saham di JII, sementara variabel lainnya seperti CR, NPM, ROA, dan PBV tidak berpengaruh signifikan. Ini berarti investor lebih memperhatikan kinerja jangka panjang perusahaan dan nilai buku per saham dalam mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian ini memberikan implikasi kepada investor, perusahaan, dan regulator dalam pengambilan keputusan yang lebih baik di pasar modal syariah. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa analisis fundamental, terutama ROE dan BV, merupakan faktor kunci dalam menjelaskan pergerakan harga saham di JII.

**Kata Kunci :** Analisis Fundamental; Harga Saham; *Jakarta Islamic Index (JII)*.

### ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how much financial factors, such as Current Ratio, Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Book Value, and Price to Book Value affect the movement of stock prices of companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII). The Jakarta Islamic Index (JII) was chosen because it is a sharia stock index with unique characteristics. The regression panel data analysis uses the fixed effect model used in this study to analyze indirect data (secondary data) from financial statements from entities that have been recorded in JII from the official website of the Indonesia Stock Exchange. A total of 7 companies were selected as samples in this study for the period 2017-2023. The study found that ROE and BV had a major effect on the value of shares in JII, while other variables such as CR, NPM, ROA, and PBV had no significant effect. This means that investors pay more attention to the company's long-term performance and book value per share in making investment decisions. The results of this study have implications for investors, companies, and regulators in making better decisions in the Islamic capital market. Overall, the study concludes that fundamental analysis, especially ROE and BV, is a key factor in explaining the stock price movement in JII.

**Keywords:** Fundamental Analysis; Stock Price; *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Copyright© 2024 The Author(s).

## A. Pendahuluan

Perubahan harga saham sangat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga investor perlu cermat dalam memprediksi pergerakan pasar (Samara, 2020). Salah satu pendekatan yang kerap dipakai untuk membuat keputusan investasi adalah analisis fundamental, yang mencakup penilaian komprehensif mengenai kondisi ekonomi, industri, dan perusahaan secara terpisah (Gultom & Lubis, 2021). Satu hal yang harus dipertimbangkan oleh investor sebelumnya menanamkan uang dalam perusahaan adalah nilai sahamnya. Menurut (Mubarok, 2024), salah satu alasan ekonomi Indonesia membaik adalah meningkatnya jumlah orang yang berinvestasi di JII. Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal syariah memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Kinerja suatu perusahaan akan ditunjukkan oleh harga saham (Fadel, 2021). Jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan, maka keuntungan yang lebih besar akan didapatkan (Aprianti & Wahyuningsih, 2022). Dalam analisis fundamental, kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu aspek krusial yang dinilai. Penilaian ini umumnya dilakukan dengan menghitung berbagai rasio keuangan. Kapasitas perusahaan untuk menunaikan kewajiban, kemampuan melunasi utang, serta tingkat keuntungan yang dihasilkan untuk dinilai melalui berbagai rasio seperti *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *profitabilitas* (Rizal, 2022). Laporan keuangan sebuah perusahaan akan menggambarkan kemampuan operasional dan kinerja finansial perusahaan tersebut. Memanfaatkan informasi keuangan akurat yang disediakan oleh pihak eksternal (investor, pemberi pinjaman, dan debitur) informasi yang disediakan oleh pihak eksternal (investor, pemberi pinjaman, dan debitur) sangat penting karena menjadi dasar pertimbangan untuk menentukan apakah investasi yang dilakukan akan menghasilkan keuntungan dan menunjang kinerja keuangan perusahaan (Meilani & Pardistya, 2020). Beberapa teknik digunakan untuk menganalisis data keuangan guna mengurangi risiko investasi, di antaranya adalah analisis rasio keuangan. Proses ini dapat dibantu oleh rasio keuangan (Kusumawardani, 2023).

Analisis keuangan membantu memahami pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap nilai saham. Likuiditas, diukur dengan *Current Ratio*, mencerminkan kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek. *Current Ratio* yang tinggi mengindikasikan kesehatan keuangan baik dan potensi keuntungan lebih besar, sehingga menarik minat investor (Hidayah & Hazmi, 2023). Penggunaan rasio keuangan penting untuk menilai *profitabilitas*, *solvabilitas*, dan *likuiditas* suatu perusahaan. Rasio *likuiditas*, seperti *Current Ratio*, mengukur kapabilitas perusahaan saat terpenuhi tanggung jawab jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancarnya (N. L. P. C. S. Dewi & W, 2024). Pengaruh positif terhadap harga saham dimiliki oleh rasio *profitabilitas*. Investor cenderung merespons perubahan *profitabilitas* dengan mengubah ekspektasi mereka terhadap nilai saham perusahaan. Oleh karena itu, analisis *profitabilitas* seperti ROA dan ROE sangat penting bagi investor untuk mempertimbangkan hal ini dalam pengambilan keputusan investasi (Pramudita et al., 2023).

*Return on Assets* (ROA) mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Seperti yang telah dijelaskan oleh (Arafah & Manggala Wijayanti, 2023), *Return on Asset* (ROA) sering digunakan untuk pengukuran kinerja suatu perusahaan karena ROA dapat mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba total. Ketika ROA meningkat, keuntungan juga meningkat, yang mengakibatkan posisi perusahaan menjadi lebih menguntungkan saat menggunakan dana. Sementara *Return on Equity* (ROE) menunjukkan profitabilitas perusahaan terhadap modal sendiri. *Net Profit Margin* (NPM) mengukur persentase laba bersih terhadap penjualan. *Book Value* (BV) memberikan gambaran tentang ekuitas perusahaan, namun lebih relevan untuk penilaian solvabilitas secara tidak langsung. *Price to Book Value* (PBV) membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku, memberikan wawasan tentang valuasi pasar terhadap perusahaan. Secara keseluruhan, ROA, ROE, dan NPM termasuk dalam rasio profitabilitas, sedangkan BV dan PBV lebih berkaitan dengan analisis valuasi dan memberikan kontribusi pada pemahaman solvabilitas secara tidak langsung.

Berdasarkan hasil penelitian dari Zaimsyah menyatakan bahwa analisis fundamental berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2013-2017 (Zaimsyah, 2019). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel PBV, EPS, dan PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara variabel BV dan DER tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor di pasar saham syariah perlu mempertimbangkan faktor-faktor fundamental dalam pengambilan keputusan investasi. Kemudian penelitian dari Fahrini menunjukkan bahwa analisis fundamental memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar

di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2019-2023 (Fahrini, 2024). Dengan menggunakan regresi data panel, penelitian ini menemukan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan dapat menjelaskan 94,59% variasi harga saham. Secara khusus, DER berpengaruh negatif terhadap harga saham, mencerminkan bahwa ketergantungan perusahaan pada sumber dana eksternal dapat menurunkan nilai saham. Sebaliknya, CR menunjukkan pengaruh positif, di mana likuiditas yang tinggi berkontribusi pada peningkatan harga saham. Temuan ini menegaskan pentingnya pemahaman mendalam terhadap rasio keuangan dalam pengambilan keputusan investasi, serta memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut di bidang analisis fundamental.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis ingin melanjutkan studi sebelumnya mengenai pengaruh analisis fundamental terhadap harga saham di JII, dengan fokus pada periode 2017-2023. Dengan menggunakan regresi data panel dan mempertimbangkan variabel tambahan yang masih sedikit dan bahkan belum ditemukan seperti NPM. Mengingat bisnis syariah berbasis margin dalam memperoleh keuntungan. Penelitian ini memberikan kontribusi baru pada literatur yang ada dan memberikan implikasi praktis bagi investor di pasar saham syariah. Fenomena tersebut mengarahkan peneliti untuk memilih judul "Analisis Variabel Fundamental terhadap Pergerakan Harga Saham di JII Pada Periode 2017-2023".

## B. Metode Penelitian

Studi ini mengenakan analisis kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Data-data ini diakses melalui platform resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar dalam JII selama periode 2017 hingga 2023. Namun, setelah melalui proses penyaringan berdasarkan kriteria kelengkapan data dan konsistensi keanggotaan dalam indeks, sampel penelitian akhirnya ditetapkan sebanyak tujuh perusahaan. Kriteria pemilihan sampel ini didasarkan pada beberapa faktor, di antaranya adalah tergabung dalam JII selama periode 2017-2023, ketersediaan laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian, serta konsistensi perusahaan dalam memenuhi syarat-syarat keanggotaan JII selama 10 tahun berturut-turut. Dengan demikian, sampel yang diperoleh dianggap representatif dan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai fenomena yang diteliti. Persamaan yang digunakan dalam model regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = a_0 + a_1 CR_{it} + a_2 ROA_{it} + a_3 ROE_{it} + a_4 NPM_{it} + a_5 BV_{it} + a_6 PBV_{it} + U_{it}$$

Dalam penulisan ini, variabel bebas/independen (X) meliputi dari *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Book Value* (BV), dan *Price Book Value* (PBV), sementara variabel terikat/dependen (Y) adalah Harga Saham. Informasi yang dijelaskan dalam studi ini adalah output penggabungan antara data deret waktu dan data lintas sektor. Metode pemeriksaan yang diterapkan adalah regresi data panel. Salah satu persamaan regresi yang diterapkan untuk data panel ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Setelah dilakukan uji Chow dan Uji Hausman, model terbaik ditetapkan untuk penulisan ini. Dalam proses pengolahan data, analisis yang dilakukan mencakup pemilihan Model Regresi Data Panel, pengujian hipotesis klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Zuhroh & Amir, 2021). Uji hipotesis meliputi uji persial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ), menggunakan Eviews 12 sebagai perangkat analisis.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Pemilihan Model Regresi Data Panel dan Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui Uji Chow dan Hausman. Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah *model common effect* (CEM) atau *model fixed effect* (FEM) lebih sesuai dengan data. Hasil uji Chow menunjukkan nilai *probabilitas* sebesar 0,0015, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa model CEM lebih baik. Dengan demikian, *model fixed effect* (FEM) dipilih sebagai model yang lebih sesuai. Selanjutnya, untuk menentukan antara *model fixed effect* (FEM) dan *random effect* (REM), dilakukan uji Hausman. Hasil uji Hausman menunjukkan nilai *probabilitas* sebesar 0,0000, yang juga sangat kecil. Ini kembali menunjukkan

penolakan hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa model REM lebih baik. Oleh karena itu, *model fixed effect* (FEM) tetap menjadi pilihan yang paling tepat berdasarkan hasil kedua uji tersebut. Kesimpulannya, berdasarkan hasil uji Chow dan Hausman, *model fixed effect* (FEM) merupakan model regresi data panel yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Uji Normalitas, berdasarkan hasil uji *Jarque-Bera* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai *probabilitas* lebih besar dari 0,05. Ini berarti tidak perlu dilakukan transformasi log untuk memperbaiki distribusi data. Uji Multikolinearitas. Nilai VIF semua variabel independen kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Artinya, variabel-variabel bebas tidak berkorelasi sempurna satu sama lain. Uji Heteroskedastisitas. Uji Glejser menunjukkan adanya heteroskedastisitas karena nilai *probabilitas* kurang dari 0,05. Namun, masalah ini telah berhasil diatasi dengan metode *Weighted Least Square* (WLS).

### Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 1:** Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.337693	1.036945	6.111892	0.0009
CR	-0.347244	0.312734	-1.110351	0.3094
ROA	0.250076	0.130629	1.914396	0.1041
ROE	-0.132489	0.044489	-2.978039	0.0247
NPM	0.057237	0.032488	1.761810	0.1286
BV	0.283508	0.095148	2.979634	0.0246
PBV	0.055344	0.095229	0.581169	0.5823

Sumber: Output Eviews, diolah oleh peneliti 2024

Dari tabel 1 diatas didapatkan persamaan yang digunakan dalam model regresi sebagai berikut:

$$Y = 6.337693 - 0.3472448 \cdot CR + 0.250076 \cdot ROA - 0.132489 \cdot ROE + 0.057237 \cdot NPM + 0.283508 \cdot BV + 0.055344 \cdot PBV$$

Persamaan regresi yang diperoleh dari model ini memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai hubungan antara variabel independen (CR, ROA, ROE, NPM, BV, dan PBV) dengan variabel dependen (harga saham). Koefisien regresi pada setiap variabel mengindikasikan arah dan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap harga saham. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 6.337693 dalam model regresi ini mewakili titik potong garis regresi dengan sumbu Y. Secara teoritis, nilai ini menunjukkan nilai yang diharapkan dari variabel dependen (harga saham) ketika semua variabel independen bernilai nol. Namun, dalam konteks analisis keuangan, jarang sekali semua variabel independen bernilai nol secara simultan. Oleh karena itu, interpretasi nilai konstanta secara langsung terhadap fenomena nyata seringkali kurang relevan. Hasil analisis regresi menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara rasio lancar *current ratio* atau (CR) dan harga saham. Koefisien regresi sebesar -0,3472448 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *current ratio* (CR) cenderung diiringi oleh penurunan rata-rata 0,3472448 satuan pada harga saham. Nilai koefisien regresi sebesar 0.250076 pada variabel ROA mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada ROA akan diiringi oleh kenaikan rata-rata 0.250076 satuan pada harga saham. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara efisiensi penggunaan aset perusahaan dan nilai pasar sahamnya.

Nilai koefisien regresi -0.132489 pada variabel ROE mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada ROE akan diiringi oleh penurunan rata-rata 0.132489 satuan pada harga saham. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara efisiensi penggunaan modal sendiri dan nilai pasar saham dalam sampel penelitian ini. Nilai koefisien regresi sebesar 0.057237 pada variabel NPM mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada NPM akan diiringi oleh kenaikan rata-rata 0.057237 satuan pada harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki efisiensi *profitabilitas* yang baik. Hasil analisis regresi menunjukkan adanya hubungan positif yang

signifikan antara *Book Value* (BV) dan harga saham. Koefisien regresi sebesar 0.283508 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *Book Value* (BV) cenderung diiringi oleh peningkatan rata-rata 0.283508 satuan pada harga saham. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa investor memandang nilai buku sebagai indikator yang relevan dalam menilai nilai intrinsik suatu perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dengan *Book Value* (BV) yang lebih tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi pula. Hal ini mengindikasikan bahwa investor lebih percaya diri terhadap perusahaan dengan aset yang solid dan berpotensi menghasilkan keuntungan yang lebih besar di masa depan.

Hasil analisis regresi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *Price to Book Value* (PBV) dan harga saham. Koefisien regresi sebesar 0.055344 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada *Price to Book Value* (PBV) cenderung diiringi oleh kenaikan rata-rata 0.055344 satuan pada harga saham. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa investor memandang PBV sebagai salah satu metrik penting dalam mengevaluasi nilai suatu perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dengan PBV yang lebih tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi pula. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar modal memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya.

## Uji Hipotesis

### Uji Parsial (Uji t)

Tujuan uji parsial adalah untuk menentukan pengaruh dan signifikansi setiap variabel independen terhadap setiap variabel dependen. Jika nilai signifikan  $<0,05$   $H_0$  diterima, artinya secara individu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikan  $>0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya secara individu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial dijelaskan tabel berikut:

**Tabel 2:** Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.337693	1.036945	6.111892	0.0009
CR	-0.347244	0.312734	-1.110351	0.3094
ROA	0.250076	0.130629	1.914396	0.1041
ROE	-0.132489	0.044489	-2.978039	0.0247
NPM	0.057237	0.032488	1.761810	0.1286
BV	0.283508	0.095148	2.979634	0.0246
PBV	0.055344	0.095229	0.581169	0.5823

Sumber: Output Eviews, diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan tabel diatas uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa. Hasil uji t pada variabel *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai t-statistik yang diperoleh sebesar -1,110351 dengan tingkat signifikansi 0,3094 lebih besar dari ambang batas 0,05. Artinya, kita tidak dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara current ratio dan harga saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai t-statistik yang diperoleh sebesar 1.914396 dengan tingkat signifikansi 0.1041 lebih besar dari ambang batas 0,05. Artinya, kita tidak dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara *Return On Assets* (ROA) dan harga saham. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat bukti empiris yang kuat untuk menyatakan bahwa tingkat pengembalian atas ekuitas *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai t-statistik sebesar -2,978039 dengan tingkat signifikansi 0,0247 (lebih kecil dari 0,05) mengindikasikan bahwa fluktuasi pada ROE secara konsisten diikuti oleh perubahan yang signifikan pada harga saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai t-statistik yang diperoleh sebesar 1.761810 dengan tingkat signifikansi 0.1286 lebih besar dari ambang batas 0,05. Artinya, kita tidak dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) dan harga saham. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat bukti empiris yang kuat untuk menyatakan bahwa

tingkat pengembalian atas *Book Value* (BV) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai t-statistik sebesar 2.979634 dengan tingkat signifikansi 0.0246 (lebih kecil dari 0,05) mengindikasikan bahwa fluktuasi pada *Book Value* (BV) secara konsisten diikuti oleh perubahan yang signifikan pada harga saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Price To Book Value* (PBV) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai t-statistik yang diperoleh sebesar 0.581169 dengan tingkat signifikansi 0.5824 lebih besar dari ambang batas 0,05. Artinya, kita tidak dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara *Price To Book Value* (PBV) dan harga saham.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) diupayakan untuk menilai seberapa jauh variabel yang bergantung dapat dipaparkan oleh kecukupan model. Koefisien determinasi (R) berfungsi sebagai indikator guna mengukur seberapa jauh model yang diterapkan dapat menggambarkan nilai variabel independen dengan baik.

**Tabel 3:** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

<i>Metric</i>	<i>Value</i>
<i>R-squared</i>	0.882314
<i>Adjusted R-squared</i>	0.843085
<i>S.E. of regression</i>	1.383839
<i>F-statistic</i>	22.49156
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Sumber: Output Eviews, diolah oleh peneliti 2024

Menurut informasi pada tabel 3, persentase 0.843 untuk *Adjusted R-squared* menunjukkan bahwa 84% pengaruh terhadap variabel Harga Saham berasal dari kombinasi variabel CR, ROA, ROE, NPM, BV, dan PBV. 16% sebagian besar dipengaruhi oleh berbagai faktor belum dibahas dalam konteks ini.

### Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

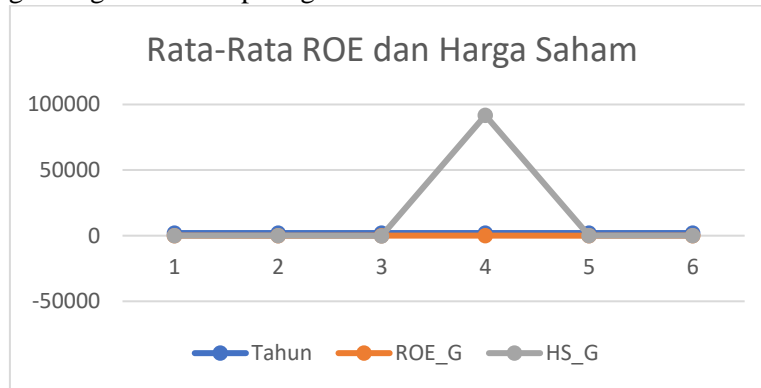
Merujuk pada tes akhir hipotesis, nilai t-Statistic senilai -1.110351 dan nilai Prob (*signifikansi*) sebesar 0.3094, yang lebih besar dari 0.05 (>0.05), menandakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berdampak besar terhadap variabel harga saham (Y). Dari sini variabel *current ratio* dapat disebut tidak memiliki dampak yang penting secara statistik pada nilai saham yang tercatat di JII periode 2017-2023. Posisi *likuiditas* yang buruk ditunjukkan oleh *current ratio* yang melebihi batas normal, karena aset perusahaan tidak digunakan untuk membayar *dividen*, menutupi biaya lain, atau melakukan investasi. *Current ratio* yang dianggap sehat membuat perusahaan lebih mungkin mendapatkan dukungan investor. Hal ini mengindikasikan bahwa investor dapat menangkap sinyal dan menginterpretasikan perusahaan dengan *Current ratio* yang tinggi mencerminkan *likuiditas* perusahaan yang baik, dimana perusahaan berada dalam kondisi yang baik untuk mendanai perusahaan dalam periode jangka pendek. Dari kajian ini dipengaruhi oleh kajian yang dilakukan (Pokhrel, 2024) dan (Ginting et al., 2023). Bukti empiris yang ditemukan terdahulu membuktikan bahwa *current ratio* dan harga saham tidak signifikan secara statistik atau tidak memiliki pengaruh berkenaan dengan nilai saham.

### Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Menurut temuan evaluasi pengujian hipotesis, nilai t-Statistic sebesar 1.914396 dan nilai Prob (*signifikansi*) sebesar 0.1041, yang lebih besar dari 0.05 (>0.05), mengindikasikan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) tidak memberikan dampak yang signifikan pada variabel harga saham (Y). Hal ini menjelaskan bahwa koefisiennya positif, mengindikasikan hubungan positif antara *Return on Asset* (ROA) mengenai nilai saham, namun hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Nilai *probabilitas* masih di atas 0.05. Biasanya harga saham naik ketika *Return on Asset* (ROA) tinggi. Semakin optimal ROA perusahaan, semakin dianggap efisien perusahaan dalam memberikan laba kepada investor. Penelitian ini menyajikan temuan yang mirip dengan penelitian sebelumnya (Rumondang Sinaga et al., 2023), (Arifiani, 2019) dan (Jeynes & Budiman, 2024). Yang mengindikasikan bahwa *Return on Asset* (ROA) Tidak berdampak besar atau menguntungkan terhadap harga saham.

**Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa t-Statistic memiliki nilai -2.978039 dengan Prob (*signifikansi*) 0.0247 yang kurang dari 0.05 (<0.05). Dengan demikian, kesimpulannya adalah Return on Equity sangat berpengaruh terhadap harga saham (Y). Argumen kuat yang mendukung klaim bahwa Return on Equity (ROE) memiliki dampak yang signifikan, pada pergerakan harga saham. Nilai t-statistik yang besar (dalam nilai absolut) dan nilai probabilitas yang sangat kecil (kurang dari 0.05) menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan. Hal ini menyiratkan bahwa Return on Equity (ROE) semakin besar, dengan demikian harga saham kemungkinan akan lebih tinggi. Untuk meningkatkan kinerja produksi laboratorium sesuai target perusahaan, diperlukan kehati-hatian perusahaan dalam penggunaan metode saat ini. Temuan studi ini evolusi dengan penemuan sebelumnya yang sudah dijalankan oleh (N. S. Dewi & Suwarno, 2022) ROE memiliki dampak yang penting dan menguntungkan terhadap harga saham.



**Gambar 1:** Rata-Rata ROE dan Harga Saham

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2024

Berdasarkan temuan dari grafik diatas ini menyatakan bahwa harga saham mengalami ketidakstabilan yang tinggi, terutama pada tahun ke-4. Terdapat lonjakan yang tajam pada tahun ke-4, diikuti penurunan yang tajam pada tahun-tahun berikutnya. Sedangkan nilai ROE cenderung lebih stabil dibandingkan dengan harga saham. Meskipun ada sedikit fluktuasi, secara umum ROE berada disekitar nilai rata-rata. Lonjakan harga saham pada tahun ke-4 kemungkinan besar terpengaruh oleh persepsi investor yang positif. Beberapa faktor-faktor di luar kendali perusahaan makro yang membaik, seperti pertumbuhan ekonomi yang kuat atau penurunan suku bunga, dapat mendorong minat investor untuk berinvestasi. Grafik tersebut menunjukkan bahwa harga saham sangat dipengaruhi oleh sentimen pasar. Meskipun ROE merupakan indikator kinerja yang penting, faktor eksternal lainnya juga memainkan peran yang signifikan dalam menentukan harga saham. Sebagai bahan pertimbangan investasi yang lebih baik, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor dan melakukan analisis yang komprehensif.

**Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham**

Menurut temuan hipotesis penelitian, nilai t-Statistic adalah 1.761810 dan nilai Prob (*signifikansi*) 0.1286. Angka tersebut lebih tinggi dari 0,05 (>0,05), membuktikan bahwa hubungan antara variabel Net Profit Margin (NPM) dan harga saham (Y) tidak signifikan. Sebuah industri dianggap baik jika memiliki Net Profit Margin (NPM) di atas 20%, sedangkan sebagian besar industri yang disebutkan memiliki NPM di bawah 20%. Hasil riset ini diperkuat oleh kajian yang dilakukan oleh (Bella Suci Maylianawati et al., 2024) dan (Nurul Aisyah & Kusumawardhani, 2024) Menunjukkan bahwa NPM tidak memiliki dampak yang besar terhadap harga saham.

**Pengaruh Book Value (BV) terhadap Harga Saham**

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa nilai t-Statistic adalah 2.979634 dengan nilai Prob (*signifikansi*) sebesar 0.0246, yang lebih rendah dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Book Value (BV) memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel harga saham (Y). Book Value (BV) adalah aspek penting yang memberikan informasi tentang nilai perusahaan. Perubahan dalam Book Value (BV) akan berakibat pada perubahan harga saham, hubungan searah (positif) menunjukkan setiap kenaikan satu satuan variabel Book Value (BV) maka akan berakibat terhadap kenaikan harga saham perusahaan dalam priode tertentu. Hasil

penelitian ini didukung penelitian sebelumnya oleh (Partinah, 2022) yang menyatakan bahwa *Book Value* (BV) berpengaruh signifikan pada variabel harga saham.

### **Pengaruh Price Book Value (PBV) terhadap Harga Saham**

Menurut temuan penelitian, nilai *t-Statistic* adalah 0.581169 dengan nilai Prob (*signifikansi*) sebesar 0.5824, yang lebih tinggi dari 0.05. Ini menjadi bukti bahwa variabel *Price to Book Value* (PBV) tidak memiliki dampak yang menjadi faktor penting dalam variabel harga saham (Y). Semakin besar nilai PBV yang dihasilkan suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Jika bisa mengelola dana yang diinvestasikan oleh investor, PBV yang tinggi pasti meningkatkan minat investor untuk menanamkan sahamnya. Hasil riset ini selaras dengan riset (Tauhid, 2021) yang menunjukkan bahwa PBV tidak memiliki dampak yang signifikan dalam mempengaruhi harga saham.

### **D. Kesimpulan**

Tujuan dari studi ini untuk mendorong dampak beberapa faktor keuangan seperti Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Book Value (BV), dan Price Book Value (PBV) terhadap nilai saham. Menurut analisa data panel dari penelitian itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) tidak signifikan mempengaruhi harga saham. Hal ini diindikasikan bahwa likuiditas jangka pendek dan profitabilitas perusahaan, yang diwakili oleh dua variabel tersebut, tidak dipertimbangkan sebagai faktor utama oleh investor dalam menentukan harga saham perusahaan yang telah tercatat di JII pada periode 2017-2023. Harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh Return on Equity (ROE) dan Book Value (BV). Artinya, hubungan yang kuat antara tingkat pengembalian bagi pemilik modal (ROE) dan nilai buku per saham (BV) dengan pergerakan harga saham dapat dilihat. Ketika ROE meningkat, harga saham cenderung mengalami penurunan, sedangkan kenaikan BV biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham. Harga saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Return on Asset (ROA) dan Price Book Value (PBV). Meskipun secara teoritis ROA diharapkan memiliki hubungan positif dengan harga saham, hasil analisis tidak mendukung hipotesis tersebut. Begitu pula dengan PBV, yang secara umum dianggap sebagai indikator valuasi saham, tidak berdampak besar pada fluktuasi harga saham dalam penelitian ini. Saran untuk penelitian lanjutan yaitu diharapkan memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham. Masih banyak aspek yang perlu diteliti lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam bidang keuangan yang digunakan dalam penelitian.

### **Daftar Pustaka**

- Aprianti, E., & Wahyuningsih, D. (2022). Implications Of Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), And Debt To Equity Ratio (DER) To Stock Price. In *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional* (Vol. 4, Nomor 1, hal. 93–105). Goacademica Research and Publishing. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i1.535>
- Arafah, N. N., & Manggala Wijayanti, I. (2023). Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 67–74. <https://doi.org/10.29313/jres.v3i1.1790>
- Arifiani, R. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis*, 7(1), 1–20.
- Bella Suci Maylianawati, Sri Harjanto, & Dwi Rahayu. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share Dan Dividend Per Share Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan LQ. 45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(3), 117–139. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i3.1115>
- Dewi, N. L. P. C. S., & W, R. D. A. (2024). Pengaruh Current Ratio, Cash Turnover Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Time Interest Earned Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022. In *Hita Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 5, Nomor



3, hal. 304–314). Universitas Hindu Indonesia. <https://doi.org/10.32795/hak.v5i3.5931>

- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Fadel, M. (2021). Pengaruh Long Term Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Firm Size Terhadap Harga Saham. In *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)* (Vol. 4, Nomor 2, hal. 20–29). STIEM Bongaya. <https://doi.org/10.37888/bjra.v4i2.312>
- Ginting, V. I. B., Nahampun, D. S., & Yuniur, K. (2023). The Impact of Operating Profit Margin, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio on Stock Prices of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange for the Period 2016-2018. In *Journal of Research in Business, Economics, and Education* (Vol. 5, Nomor 2, hal. 51–59). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kusuma Negara. <https://doi.org/10.55683/jrbee.v5i2.432>
- Gultom, E., & Lubis, K. S. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. In *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting* (Vol. 2, Nomor 1, hal. 12–18). Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi (FKPT). <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v2i1.243>
- Hidayah, L. N., & Hazmi, S. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Di BEI Tahun 2019-2021. In *AKUNTANSI 45* (Vol. 4, Nomor 2, hal. 361–373). Universitas 45 Surabaya. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i2.1862>
- Jeynes, Z., & Budiman, A. (2024). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Current Ratio, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pt. Unilever Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 56–78. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3627>
- Kusumawardani, A. (2023). Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Return Saham. In *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting* (Vol. 4, Nomor 1, hal. 132–141). Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi (FKPT). <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.1089>
- Meilani, S., & Pardistya, I. Y. (2020). Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham. In *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* (hal. 1159). Universitas Udayana. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i12.p02>
- Mubarok, F. (2024). Assessing Market Value : A Deep Dive into Jakarta Islamic Index Constituents. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah (JRES)*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.29313/jres.v4i1.3983>
- Nurul Aisyah, S., & Kusumawardhani, A. (2024). Pengaruh Current Ratio, Sales Growth, Net Profit Margin dan Firm Size. Terhadap Harga Saham: pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1410–1426. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.475>
- Partinah, S. (2022). *Pengaruh Book Value (BV), Price To Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Di Indeks Sri Kehati Di Bei Periode 2014-2018.*
- Pokhrel, S. (2024). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Danreturn On Equityterhadap Harga Saham Subsektor Makanan Dan Minumanyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Pramudita, D. T., Woestho, C., & Kurniawan, D. (2023). Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Health Care Tahun 2014-2022). In *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi* (Vol. 1, Nomor 1, hal. 1–15). Lembaga Pendidikan dan Penelitian Manggala Institute. <https://doi.org/10.62335/dqv4ft24>

- Rizal, I. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index. *Journal of Applied Management Research*. <https://jurnal.usahid.ac.id/index.php/jamr/article/view/455>
- Rumondang Sinaga, S., Brahmana, L. B., Sinaga, L. D., H Silaban, I. J., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(3), 255–261. <https://doi.org/10.37476/jbk.v12i3.4043>
- Samara, A. (2020). Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Sektor Industri Sub Sektor Garmen Dan Tekstil Tahun 2014 – 2017). In *eCo-Buss* (Vol. 3, Nomor 1, hal. 18–26). Komunitas Dosen Indonesia. <https://doi.org/10.32877/eb.v3i1.174>
- Tauhid, M. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Perusahaan Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di Index Kompas 100 Periode 2019-2020. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Zuhroh, I., & Amir, F. (2021). *Ekonometrika Dengan Software Eviews*. Universitas Muhammadiyah Malang Press. <https://books.google.co.id/books?id=2dsEAAAQBAJ&lpg=PA2&ots=rffiSAmE2W&lr&hl=id&pg=PA6#v=onepage&q&f=false>